



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Manusia yang menjadikan dirinya budak teknologi membangun dunia hunian sendiri dalam sebuah sistem tertutup (Eymeren, 2014: 53). Teknologi pada setiap zaman semakin berkembang. Perkembangan zaman pada komunikasi pun sangat berpengaruh dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi mendorong industri media semakin maju. Banyaknya stasiun televisi makin bersaing untuk mendapatkan penonton terbanyak serta pengiklan. Stasiun televisi yaitu suatu bentuk penyiaran yang menyebarkan siarannya dalam bentuk audio dan video di wilayah tertentu.

Stasiun televisi terbagi kedalam beberapa jenis yaitu stasiun televisi komersial dan stasiun televisi non komersial, stasiun televisi publik, lokal dan nasional yang dapat dilihat dari cakupannya, namun dengan melihat dari berbagai tayangan di televisi yang banyak menayangkan tentang informasi yang tidak memrntingkan banyak pihak. Dalam kenyataannya memang tidak semua stasiun televisi merasa keberatan dengan klausul yang melarang cakupan siaran secara nasional. Stasiun TV lokal justru menganggap RUU itu menangkap aspirasi kepentingan daerah (Mufid, 2005: 192).

Dalam kaitannya, persaingan peran media membuat televisi bersaing untuk mendapatkan rating tertinggi dan program – program pada acara suatu televisi pun semakin beragam selain berita, *talk show*, *reality show*, *variety show*, film, FTV, dan lain – lain. Setiap kejadian dapat kita siarkan dalam waktu itu juga (*realtime*) ke siapa saja (segmentasi) yang ingin kita siarkan (Bungin, 2006 : 362).

Media televisi adalah suatu batasan antara menghibur dan menyesatkan pemirsa yang terkadang televisi menyajikan tayangan yang tidak mendidik atau tidak layak jika ditayangkan secara terus – menerus, demikian batas antara mendidik dan memberi contoh, seperti membuat kepribadian menjadi lebih dikembangkan atau sebaliknya fungsi televisi

sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberikan informasi, mendidik, menghibur dan membujuk (Ardianto, Komala, & Karlinah, 2014 : 137).

Banyak media yang ramai bersaing untuk mencari rating dan pemirsanya, di dalam persaingan tersebut, munculah DAAI TV. Tidak seperti pada umumnya sebuah stasiun televisi, DAAI TV di Indonesia tidak sepenuhnya mempertahankan dan mengejar konsistensi pemirsa dan rating. DAAI TV adalah sebuah stasiun televisi milik Yayasan Buddha Tzu Chi yang disiarkan di berbagai negara, termasuk Indonesia, DAAI TV yang berdiri sejak Mei 2007 di Medan. Kemudian kembali muncul DAAI TV yang berada di Jakarta yang berdiri sejak Agustus 2007. Setiap media televisi memberikan informasi untuk pemirsanya seperti yang disediakan stasiun TV pada umumnya, namun DAAI TV juga memberikan informasi pada setiap pemirsanya, tetapi hanya menyajikan berita *soft news* atau berita ringan.

DAAI TV memiliki visi ingin menghadirkan tayangan – tayangan yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Sebagaimana visinya, DAAI TV memiliki tujuan dan fokus kepada *Human Interest* dan mengutamakan ajaran kebaikan dan cinta kasih terhadap sesama.

Begitu banyak topik dan tayangan bermanfaat yang di tayangkan oleh DAAI TV. Salah satu program dalam DAAI TV yaitu “Profesiku Profesimu” salah satu program acara *Talk Show*, yang dapat dikategorikan acara *Variety Show*. Di dalam program tersebut penonton dapat mendapatkan banyak informasi tentang profesi seseorang yang akan diminati atau diinginkan oleh anak – anak dan para remaja untuk menambah inspirasi.

Dalam suatu program di televisi terdapat tim yang bertanggung jawab atas program tersebut, tim tersebut adalah tim kreatif dan tim produksi. Tim kreatif berperan sangat penting karena harus mengemukakan suatu ide, tema, dan konsep apa yang ingin dikemukakan ke dalam *script* dan *rundown* yang akan dibuat. Pembuatannya pun dimulai dari proses liputan dan *clip* apa yang akan ditayangkan, *property*, *wardrobe*, *gimmick*, ekspresi, dan insert – insert gambar yang sesuai pada konsep dan tema pada suatu episode program tersebut.

Namun, di dalam proses tim produksi yang memiliki tugas untuk mengarahkan semua bagian pengisi acara, mulai dari produser, asisten produksi, *creative*, *host*, narasumber, *program director*, *music director*, dan pihak – pihak yang terlibat dalam proses produksi. Tim produksi tersebut yang mengaitkan tema dan konsep yang telah dibuat pada suatu episode pada program agar dapat menjadi suatu program yang diinginkan. Pada pelaksanaan program pun memerlukan konten seperti liputan yakni tambahan grafis sebelum adanya proses syuting atau tapping. Penulis ditugaskan untuk menjadi *creative officer* dan asisten produksi dalam

program acara “profesiku – profesimu”. Penulis ditugaskan sebagai *creative officer*, dituntut agar menjadi *creative* dalam tema yang telah ditentukan, dari tahap mencari narasumber, membuat *overview*, membuat *script*, hingga proses syuting, dan hingga tahap pemotongan durasi dan tahap tayang. Namun sebagai asisten produksi untuk membantu proses dari pra produksi hingga paska produksi.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan magang yang dilakukan adalah agar dapat mengetahui bagaimana dunia kerja yang sesungguhnya dan dapat belajar banyak hal tentang pertelevisian dan proses pembuatan suatu program *talkshow*. Namun, kegiatan magang yang dilakukan memiliki tujuan untuk sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Ilmu Komunikasi pada jurusan Jurnalistik di Universitas Multimedia Nusantara, mahasiswa menjadi individu pekerja yang profesional dan mampu menjaganya dengan bersikap disiplin dan bertanggung jawab serta dilatih untuk dapat berorganisasi dan bekerja, serta menambah ilmu dan mengetahui proses produksi televisi.

Selain itu penulis belajar secara langsung proses penyajian program televisi pada program “Profesiku – Profesimu” di DAAI TV, dapat melatih diri untuk bersosialisasi dengan orang-orang baru, dan melatih mental untuk persiapan memasuki dunia kerja yang sebenarnya.

1.3 Waktu dan Prosedur pelaksanaan kerja magang

1.3.1 Waktu dan Pelaksanaan kerja magang

Dalam waktu serta pelaksanaan kegiatan kerja magang, penulis melaksanakan tugas sebagai *creative officer* di PT. Duta Anugerah Indah (DAAI TV) yang terletak di Jalan Boulevard, Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara dalam satu program yaitu “Profesiku – Profesimu. Waktu dan pelaksanaan kerja magang dilakukan selama tiga bulan, dimulai pada tanggal 30 Juni sampai dengan 30 September 2014.

Penulis mengikuti jam kerja yang dimulai pada pukul 09.30 sampai pukul 17.30. Penulis bekerja di mulai pada hari senin hingga jumat, namun jika proses

produksi harus dilakukan selain pada hari Senin hingga Jumat, penulis tetap mengikuti kegiatan kerja magang.

1.3.2 Prosedur kerja magang

Pelaksanaan kerja magang dilaksanakan setelah penulis mendapatkan bimbingan kerja magang yang dilaksanakan oleh kampus. Penulis dijelaskan mengenai prosedur – prosedur apa saja yang harus ditaati selama proses kerja magang berlangsung. Berikut ini adalah prosedur kerja magang yang dilakukan penulis :

1. Penulis banyak berkonsultasi dan menanyakan mengenai kerja magang kepada teman dan beberapa dosen.
2. Penulis awalnya ingin memilih tempat kerja magang di dunia broadcasting, dan kemudian penulis melamar ke beberapa stasiun televisi dan radio.
3. Penulis mendapat referensi oleh salah satu dosen di kampus, dan penulis di minta datang ke kantor DAAI TV.
4. Penulis mengajukan surat lamaran kerja magang, CV, transkrip nilai, dan surat pengantar kerja magang yang diberikan oleh kampus.
5. Setelah melakukan proses wawancara kemudian penulis diterima untuk bergabung bersama DAAI TV.
6. Kemudian penulis dihubungi oleh pihak DAAI TV, untuk di minta datang dan langsung melakukan kegiatan kerja magang.
7. Penulis di antar oleh HRD ke desk divisi talkshow di program “Profesiku – Profesimu”.
8. Penulis melaksanakan kerja magang selama tiga bulan di divisi *talkshow* dalam program acara “Profesiku - Profesimu”.
9. Penulis banyak mendapatkan pengalaman di perusahaan tersebut dan belajar secara langsung proses produksi program dan langsung turun ke lapangan.